

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Asesmen memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah sebagai suatu variabel dalam proses pendidikan yang dapat memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan untuk masa berikutnya. Pada umumnya asesmen hanya dilakukan oleh guru, tetapi dalam pendekatan pola baru, peserta didik dilibatkan dalam mendapatkan informasi sekaligus memberikan *feedback* terhadap kelemahan/kelebihan terhadap informasi tersebut (Yusuf, 2015). Salah satu bentuk asesmen yang melibatkan siswa yaitu *peer assessment*. Menurut Topping (2018) *peer assessment* adalah alat bagi siswa untuk menetapkan tingkat, nilai atau kualitas suatu produk atau kinerja dari siswa sebaya lainnya, selanjutnya siswa memberikan umpan balik dan mendiskusikan penilaian tersebut dengan yang dinilai untuk mencapai hasil yang disetujui. *Peer assessment* adalah strategi yang efektif dan berguna untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran kolaboratif (Zheng, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wanner & Palmer (2018) bahwa siswa dapat merasakan manfaat dari keterlibatan dalam proses penilaian dan proses umpan balik. Mereka belajar baik memberi maupun menerima umpan balik, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan penilaian dan menggunakan penilaian rekan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Namun disamping itu terdapat kerugian dari *peer assessment*.

Menurut Scott (2016), *peer assessment* memiliki dampak negatif yaitu siswa kurang senang jika pekerjaan mereka dinilai oleh siswa lain karena adanya umpan balik/*feedback* yang negatif serta adanya ketakutan jika pekerjaan mereka dilihat oleh siswa lain. Selain itu menurut McDonald (2016) siswa mungkin tidak memiliki kemampuan dan kedewasaan untuk menilai rekannya dan dengan demikian tidak dapat mengambil proses secara serius. Bahkan, banyak siswa mungkin memiliki sikap negatif terhadap *peer assessment* dan menganggapnya sebagai beban tambahan, yang memang seharusnya dilakukan oleh guru.

Dalam upaya untuk mengurangi aspek negatif pada *peer assessment*, Scott (2016) telah menyelidiki penggunaan *simulated peer assesment*. *Simulated peer assessment* merupakan penilaian yang melibatkan siswa tanpa menggunakan rubrik, tetapi melalui diskusi secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan harapan muncul umpan balik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa adanya ketakutan untuk dikritik, umpan balik yang negatif, adanya pengaruh hubungan sosial serta adanya perbedaan kemampuan siswa.

Metode *simulated peer assessment* berguna dalam konteks perhitungan kimia sekolah menengah. Setelah berpartisipasi dalam *simulated peer assessment*, siswa mampu menghindari sumber kesalahan umum dan meningkatkan kinerjanya sebagaimana diukur dengan *pretest* dan *posttest* serta mendorong siswa untuk saling bertukar ide terutama bagi siswa dengan kemampuan pengetahuan konsep yang masih rendah. *Simulated peer assessment* memberikan peningkatan kinerja terbesar bagi mereka yang memiliki kemampuan matematika menengah. Sementara siswa yang memiliki kemampuan matematika yang rendah akan mendapat manfaat dari instruksi langsung dalam keterampilan matematika sederhana untuk memperoleh manfaat dari partisipasi dalam kegiatan *simulated peer assessment* (Scott, 2016).

Penerapan *simulated peer assessment* yang dilakukan secara berkelompok mampu memecahkan masalah dengan lebih mudah dibandingkan dengan menyelesaikannya secara individu. Pembelajaran kelompok lebih efektif daripada pembelajaran individu yang berpusat pada guru, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara berpikir masing-masing dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik (Kablan, 2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut telah diketahui bahwa penggunaan *peer assessment* kurang sesuai dengan keadaan siswa karena umumnya siswa tidak menyukai jika dinilai oleh siswa lain dan adanya potensi umpan balik yang negatif. Oleh karena itu, peranan *simulated peer assessment* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi perlu diteliti. Peranan *simulated peer assessment* terhadap penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Biologi di sekolah tersebut, umumnya digunakan metode diskusi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, namun guru merasa kesulitan dalam memantau dan menilai keterlibatan siswa pada saat berdiskusi karena jumlah siswa yang banyak sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, oleh karena itu digunakan metode *simulated peer assessment* untuk mempermudah penilaian tersebut. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem ekskresi karena materi tersebut bersifat abstrak dan menimbulkan beberapa pertanyaan yang dapat didiskusikan antar siswa sehingga mampu berinteraksi dan saling memberikan umpan balik ketika memecahkan suatu masalah tanpa takut dinilai oleh temannya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan *simulated peer assessment* terhadap upaya peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi?”

Untuk memperjelas rumusan masalah, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penguasaan konsep pada siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran sistem ekskresi pada kelas yang diberikan perlakuan *simulated peer assessment* dan tidak diberikan perlakuan *simulated peer assessment* (individu)?
- 2) Bagaimana tipe *feedback* yang muncul pada saat melaksanakan *simulated peer assessment*?
- 3) Bagaimana respons siswa setelah diberikan perlakuan *simulated peer assessment*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi peranan *simulated peer assessment* terhadap upaya peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi.

- 2) Mengidentifikasi penguasaan konsep pada siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran sistem ekskresi pada kelas yang diberikan perlakuan *simulated peer assessment* dan tidak diberikan perlakuan *simulated peer assessment* (individu).
- 3) Mengidentifikasi tipe *feedback* yang muncul pada saat melaksanakan *simulated peer assessment*.
- 4) Mengidentifikasi respons siswa setelah diberikan perlakuan *simulated peer assessment*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Guru**

- 1) Mendapatkan informasi tentang metode *simulated peer assessment* yang dapat digunakan untuk membantu penguasaan konsep siswa pada materi sistem ekskresi.

### **1.4.2 Bagi Siswa**

- 1) Membantu siswa memahami materi sistem ekskresi.
- 2) Memberikan pengalaman kepada siswa menggunakan metode *simulated peer assessment* pada saat pembelajaran.

### **1.4.3 Bagi peneliti**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peranan *simulated peer assessment* terhadap penguasaan konsep siswa.

## **1.5. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, agar lebih terarah pada ruang lingkup yang diteliti maka pokok permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simulated peer assessment* dengan memberi kesempatan siswa untuk menerima atau memberi *feedback* sebagai sarana fungsi reflektif yang memotivasi siswa dalam belajar.

- 2) Materi sistem ekskresi dibatasi pada materi sistem ekskresi pada manusia untuk menganalisis hubungan antara struktur dan fungsi pada organ-organ sistem ekskresi sehingga dapat menjelaskan tentang kelainan atau gangguan pada sistem ekskresi.
- 3) Penguasaan konsep diukur menggunakan instrumen pilihan ganda dari ranah kognitif C1 sampai C4.

### 1.6. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Gambaran umum mengenai isi dapat dilihat dalam struktur organisasi penulisan pada skripsi ini yang terdiri dari lima bab, dimana setiap bab saling berhubungan satu sama lain.

Bab I pendahuluan pada skripsi ini berisi latar belakang penelitian mengenai peranan penting dari asesmen yang melibatkan siswa dengan menggunakan metode *simulated peer assessment* sebagai upaya untuk mengurangi efek negatif dari *peer assessment* dan hubungannya dengan penguasaan konsep siswa, selain itu terdapat rumusan masalah yang menanyakan peranan *simulated peer assessment* terhadap penguasaan konsep siswa yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk siswa, guru dan juga peneliti lainnya, batasan masalah, asumsi, hipotesis, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II kajian teori berisikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian yang membantu menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama menjelaskan mengenai *peer assessment*, kedua *simulated peer assessment*, ketiga penguasaan konsep dan terakhir sistem ekskresi pada manusia.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu *quasi experimental* dengan menggunakan *non equivalent control group design*, definisi operasional yang menjelaskan definisi dari variabel-variabel pada penelitian ini yaitu *simulated peer assessment* dan penguasaan konsep siswa, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes penguasaan konsep dan angket, prosedur penelitian, validasi instrumen penelitian, analisis data dengan menguji beda rata-rata menggunakan *independent sample t-test*, serta alur penelitian.

Bab IV pada skripsi ini menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan diantaranya yaitu hasil analisis penguasaan konsep pada siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran sistem ekskresi pada kelas yang diberikan perlakuan *simulated peer assessment* dan tidak diberikan perlakuan *simulated peer assessment* (individu), *feedback* yang muncul pada saat pelaksanaan *simulated peer assessment* serta respons siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan *simulated peer assessment*.

Bab V pada skripsi ini berisi simpulan yang didapat dari hasil penelitian serta pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.